

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Isu lingkungan bukan lagi merupakan hal baru seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global mengakibatkan lingkungan menjadi perhatian penting bagi perusahaan dalam membangun citra yang baik menurut pandangan masyarakat dan menurut pandangan *stakeholder*. Terdapat banyak perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan barang yang aktivitas utama perusahaan tersebut penghasil limbah. Salah satu perusahaan penghasil limbah merupakan perusahaan yang bergerak pada pelayanan kesehatan masyarakat yaitu rumah sakit, banyaknya pengunjung atau pasien yang diterima setiap harinya menyebabkan aktivitas operasional rumah sakit semakin meningkat dan akan berpengaruh terhadap jumlah limbah yang dihasilkan. Hal tersebut perlu menjadi perhatian bagi rumah sakit itu sendiri dalam menjaga citra baik pengelolaan lingkungan, tidak hanya berasal dari sampah yang ditimbulkan dari aktivitas pasien, melainkan limbah lain yang dihasilkan oleh rumah sakit, adapun limbah-limbah rumah sakit berupa limbah padat, limbah cair, gel (pasta), serta limbah gas.

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab dari bidang sosial perusahaan yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berkaitan dengan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, maka dari pihak perusahaan tidak hanya memperhatikan *profit* (laba), namun perlu diperhatikan pula adanya *triple bottom line* (*profit, people, dan*

*planet*), dalam menjalankan usahanya perusahaan wajib memperhatikan *profit* karena pada dasarnya salah satu tujuan perusahaan tersebut didirikan yaitu untuk mencari keuntungan, yang kedua *people* perusahaan perlu memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia, dan yang terakhir adalah *planet* selain memiliki tugas untuk menjaga kesejahteraan masyarakat, perusahaan juga wajib memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu bidang akuntansi yang berfokus pada masalah lingkungan, yaitu akuntansi keberlanjutan.

Akuntansi keberlanjutan merupakan salah satu bidang akuntansi modern yang menganalisis dampak bisnis terhadap sosial dan lingkungan, fungsi dari akuntansi keberlanjutan ini guna menjaga proses bisnis agar tetap berjalan dengan baik dan optimal serta kaitannya untuk menjaga lingkungan agar tetap dalam keadaan baik (Sukoharsono, 2021). Bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam melakukan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasti akan menimbulkan biaya dan biaya yang ini dinamakan dengan biaya lingkungan.

Salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap pentingnya menjaga lingkungan diatur dalam Undang-Undang No 32 Tahun 2009 yang membahas tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, limbah diartikan sebagai sisa dari kegiatan usaha pada suatu kegiatan produksi, sedangkan pencemaran diartikan sebagai proses dari masuknya makhluk hidup atau zat ke dalam lingkungan hidup yang disebabkan karena manusia sendiri sehingga kualitas lingkungan menurun yang mengakibatkan lingkungan tidak dapat berfungsi dengan baik. Setiap kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan memiliki bentuk pertanggungjawaban dalam halnya adalah pelaporan keuangan.

Ikhsan (2007) mengatakan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat dan berhubungan dengan pihak eksternal serta berhubungan dengan sumber-sumber ekonomi perusahaan. Konsep ini memiliki kepentingan bahwa mempertahankan produksi suatu perusahaan menjadi bermanfaat bersamaan dengan pengurangan dampak negatif perusahaan dalam kaitannya dengan lingkungan. Sudut pandang akuntansi konvensional seringkali melihat biaya lingkungan sebagai biaya operasional bisnis. Ikhsan (2007) keterbatasan sistem akuntansi konvensional masih seringkali salah dalam menghitung biaya akibat adanya *hidden cost* atau *overhead cost*. Keterbatasan tersebut mempersulit manajemen perusahaan dalam mengumpulkan serta mengevaluasi data yang berkaitan dengan lingkungan.

Biaya lingkungan sendiri menurut Ikhsan (2007) mengatakan bahwa biaya lingkungan berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem, atau fasilitas penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Biaya lingkungan sendiri memiliki enam indikator berdasarkan *International Federation of Accountants (IFAC)* (2005), yaitu biaya material dari output produk, biaya material dari non-output produk, biaya kontrol limbah dan emisi, biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan, biaya penelitian dan pengembangan, dan biaya tak berwujud. Biaya-biaya ini yang perlu dilakukan pemisahan sesuai dengan jenis biaya yang terjadi, hal itu dikarenakan agar mempermudah manajemen perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan. Tujuan pencatatan biaya lingkungan digunakan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan perencanaan, pengendalian, dan kaitannya dengan evaluasi aktivitas lingkungan

Banyak perusahaan penghasil limbah salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang kesehatan yaitu Rumah Sakit. Rumah sakit dikenal dengan perusahaan penghasil limbah yang berbahaya seperti limbah padat, limbah cair, gel (pasta), serta limbah gas. Berdasarkan Kepmenkes RI Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit yang berisikan tentang fasilitas pengelolaan limbah padat dan limbah cair pada rumah sakit, yaitu pada fasilitas pengelolaan limbah padat, setiap rumah sakit harus melakukan reduksi limbah, fasilitas pengolahan limbah cair setiap rumah sakit memasukkan limbah cair ke dalam *container* sesuai dengan karakteristik bahan yang kimia, dengan adanya regulasi terkait dengan pengelolaan lingkungan dan kesehatan lingkungan di area rumah sakit menjadi pedoman bagi rumah sakit agar lingkungan tetap terjaga. Limbah-limbah yang dihasilkan jika tidak dilakukan penanganan maka akan mempengaruhi kesehatan manusia dan akan berpengaruh terhadap pelestarian lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu rumah sakit yang terletak di daerah Klaten, yaitu RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten hasil wawancara dengan salah satu pegawai RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten mengatakan bahwa rumah sakit tersebut melakukan pengelolaan limbah setiap harinya dan terdapat laporan biaya yang dicatat sebagai bentuk pertanggungjawaban. RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten telah mendapatkan predikat “*Green Hospital*” serta mendapatkan predikat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan

Hidup) dengan artian rumah sakit telah didesain sesuai dengan prinsip kesehatan dan lingkungan berkelanjutan

RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten melakukan pengelolaan limbah non medis dengan prinsip 3R, yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), dan *recycle* (mendaur ulang) hasil pemilahan sampah atau limbah yang telah dilakukan akan diproses melalui TPS domestik dengan kontrol yang dilakukan melalui kegiatan bank sampah, namun pada tahun 2020 sampai dengan 2022 penilaian lingkungan rumah sakit nasional dihentikan sementara oleh dinas kesehatan dan akan dilanjutkan pada tahun 2023, maka dari itu RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten perlu mempertahankan predikat “*Green Hospital*” agar di tahun 2023 kembali meraih predikat “*Green Hospital*” penilaian ini bertujuan agar rumah sakit tetap dapat meningkatkan citra yang positif sebagai nilai tambah rumah sakit serta meningkatkan pendapatan rumah sakit dalam hal kunjungan pasien

Kegiatan lingkungan yang dilakukan RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten akan menimbulkan biaya-biaya lingkungan yang terjadi. Pada laporan keuangan yang dipublikasikan tercatat bahwa laporan biaya lingkungan belum memenuhi standar yang telah ditentukan oleh *International Federation of Accountants (IFAC)*, RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten melakukan pencatatan laporan biaya lingkungan berdasarkan jenis aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten, maka dari itu sebaiknya RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten melakukan pemisahan laporan biaya lingkungan agar pihak manajemen rumah sakit mudah dalam mengambil keputusan dan sebagai bahan evaluasi manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Pelaporan

biaya lingkungan yang telah dicatat oleh perusahaan dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan

Usaha yang dilakukan RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten dalam pengelolaan lingkungan dengan melakukan pelaporan aktivitas lingkungan dan pencatatan biaya lingkungan. Laporan biaya lingkungan bermanfaat untuk mempermudah manajemen dalam memperbaiki dan perencanaan aktivitas lingkungan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan berdasarkan penelitian terdahulu maka penelitian ini mengangkat judul: **“PELAPORAN BIAYA LINGKUNGAN PADA RSUP DR SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah aktivitas lingkungan apa saja yang dilakukan rumah sakit serta berapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten dalam mempertahankan predikat *“green hospital”*?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah ini bertujuan agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang telah dijabarkan seperti yang tertulis di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya lingkungan terkait dengan aktivitas lingkungan yang berhubungan dengan pencapaian rumah sakit dalam memperoleh predikat *“green*

*hospital*” yang terdiri dari pengelolaan limbah padat dan limbah cair, penggunaan energi, indikator pengujian kualitas air bersih dan kualitas udara, pengelolaan sampah, indikator binatang dan serangga pengganggu, serta indikator sertifikasi lingkungan di RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten yang dicatat dalam satuan moneter. Penelitian ini hanya menggunakan indikator penilaian dari segi aktivitas lingkungan

2. Pengelompokan biaya lingkungan seperti yang telah tercatat di *International Guidance Document-Environmental Management Accounting* yang disusun oleh *International Federation of Accountants* (IFAC)
  - a. Biaya material yang berasal dari output produk
  - b. Biaya material dari non output produk
  - c. Biaya kontrol limbah dan emisi
  - d. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan
  - e. Biaya penelitian dan pengembangan
  - f. Biaya tak berwujud
3. Biaya lingkungan ditampilkan dalam bentuk persen dari biaya produksi

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh rumah sakit dan berapa besar biaya lingkungan yang berhubungan dengan “*green hospital*” oleh RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten, sehingga perusahaan

dipermudah dalam melakukan perencanaan keberlanjutan dan aktivitas lingkungan menjadi lebih baik dan rumah sakit dapat kembali meraih predikat “*green hospital*”.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dan bahan pertimbangan perusahaan dalam mengendalikan adanya dampak lingkungan pada RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten, dan memberikan informasi tambahan terkait dengan pelaporan biaya lingkungan guna mempertahankan predikat “*green hospital*”

### **1.6. Metode Penelitian**

#### **1.6.1. Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

1. Data yang berasal dari penggunaan energi, air, dan hasil dari limbah yang dihasilkan rumah sakit
2. Data yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan rumah sakit dalam pengelolaan lingkungan
3. Biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan (biaya tenaga kerja, pembelian material, biaya peralatan)

#### **1.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara.

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan hasil yang lebih rinci (Sugiyono, 2016) dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan dengan tujuan untuk melihat kondisi lapangan tempat penelitian, seperti bagaimana kondisi pengolahan limbah pada RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten apakah rumah sakit tersebut sudah melakukan pengolahan limbah dengan baik, apakah alat yang digunakan dalam pengolahan limbah semua dalam keadaan baik tidak terdapat alat rusak, bagaimana pengelolaan lingkungan, bagaimana pencatatan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh rumah sakit, dan apakah rumah sakit melakukan pencatatan biaya lingkungan sesuai dengan *International Federation of Accountants* (IFAC)
2. Wawancara merupakan teknik komunikasi yang dilakukan oleh dua arah dan yang dimaksud komunikasi dua arah dalam penelitian ini adalah peneliti dengan pihak-pihak terkait dari RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten

### **1.6.3. Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas lingkungan berhubungan dengan penilaian “*green hospital*” yang dilakukan oleh RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten dalam melakukan pengelolaan lingkungan
2. Melakukan pengelompokan biaya lingkungan sesuai dengan biaya material yang berasal dari output produk, biaya material dari non

output produk, biaya kontrol limbah dan emisi, biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan, biaya penelitian dan pengembangan, dan biaya tak berwujud

### 3. Menyusun laporan biaya lingkungan

#### **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

Bab I yang berisikan pendahuluan. Pendahuluan berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metodologi penelitian

Bab II berisikan tentang landasan teori mengenai tentang tambahan materi, yaitu pengertian tentang lingkungan, akuntansi lingkungan, akuntansi keberlanjutan, akuntansi manajemen lingkungan, serta biaya lingkungan

Bab III berisikan tentang gambaran umum RSUP dr Soeradji Tirtonegoro Klaten, yang membahas tentang gambaran umum dari rumah sakit, visi dan misi rumah sakit, struktur organisasi, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh rumah sakit

Bab IV berisikan analisis data, mengenai identifikasi dari aktivitas lingkungan, pengelompokan aktivitas lingkungan ke dalam pelaporan biaya lingkungan, dan menyusun biaya lingkungan

Bab V yang merupakan bab terakhir dan berisikan tentang kesimpulan yang diambil dari penelitian yang telah dilakukan dan implikasi manajerial yang dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi rumah sakit

